



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 1590-1598

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Salimah¹, Aat Sutihat²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹Salimahseli18@gmail.com, ²dosen02762@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Struktur Modal diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan diukur menggunakan Logaritma Natural total aset (LN), dan Pertumbuhan Perusahaan diukur menggunakan growth. Sementara itu, Nilai Perusahaan diukur dengan Price to Book Value (PBV). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh 17 perusahaan dengan total 102 data observasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen. Pengolahan data dilakukan menggunakan software EViews versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial, Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor lebih mempertimbangkan ukuran perusahaan dibandingkan struktur modal dan tingkat pertumbuhan dalam menilai perusahaan sektor Properti dan Real Estate.

Kata kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Nilai Perusahaan.

1. Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Sektor properti dan real estate di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, serta pembangunan infrastruktur. Persaingan yang semakin ketat di sektor ini mendorong perusahaan untuk mengelola sumber daya secara optimal guna meningkatkan nilai perusahaannya.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal mencerminkan keputusan perusahaan dalam menentukan proporsi pendanaan yang bersumber dari utang dan modal sendiri. Keputusan struktur modal yang tidak optimal berpotensi meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kepercayaan investor. Selain itu, ukuran perusahaan juga menjadi perhatian investor karena perusahaan dengan ukuran besar umumnya dianggap lebih stabil, memiliki akses pendanaan yang lebih luas, serta mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang berfluktuasi.

Faktor lain yang turut memengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset, penjualan, maupun laba dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung memiliki prospek yang lebih baik sehingga menarik minat investor. Namun demikian, temuan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor properti dan real estate.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris serta menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan.

2. Metode Penelitian

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta termasuk dalam sektor *Properti real estate* selama periode 2019-2024. Data sekunder diperlukan didapatkan dari situs resmi BEI sebagai sumber utama penelitian. Terdapat 92 perusahaan sektor *Properti real estate* menjadi objek penelitian. Penulis mengenakan teknik *purposive sampling*, yakni dengan memilih perusahaan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis.

Tabel 1 : Kriteria Pemilihan Sampel

Detail
Perusahaan Sektor <i>Properti dan Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.
Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara berkesinambungan selama rentang waktu 2019-2024
Perusahaan Property dan Real Estate yang menyediakan data lengkap terkait Variabel 2019-2024.

2.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan tercermin dari nilai pasar ekuitas perusahaan. Peluang investasi di masa mendatang juga akan mendorong kenaikan nilai perusahaan. Peluang investasi pastinya membutuhkan tambahan dana, sehingga keputusan perusahaan dalam menambah modal dalam bentuk saham akan meningkatkan nilai perusahaan (Utami et al., 2019). Setiap perusahaan tentunya menginginkan perusahaan dalam kondisi baik, yaitu dengan nilai perusahaan yang tinggi sehingga dapat menarik perhatian para investor. Salah satu tujuan perusahaan yang tidak dapat diabaikan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Harga saham yang tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan menjadi tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan yang akan mendatang (Yulianto & Wydiasasi, 2020). Dalam mengambil keputusan harus pandai, cerma dan tepat untuk membuat suatu kebijakan. Manajer keuangan yang mengambil keputusan keuangan yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran pemegang saham turut meningkat.

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2.2. Struktur Modal

Struktur modal merujuk pada cara perusahaan membiayai operasinya, yang melibatkan pendanaan ekuitas dan hutang (Rozet dan Kelen 2022). Definisi lain menyebutkan bahwa struktur modal mencakup kombinasi dari hutang, saham preferen, dan modal sendiri yang digunakan untuk mengumpulkan dana (Brigham dan Houston, 2019). Struktur Modal merupakan susunan sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi (Tampubolon 2024). Struktur modal dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu struktur modal ekuitas dan struktur modal utang. Struktur modal ekuitas mengacu pada proporsi dana yang berasal dari pemegang saham, baik melalui saham biasa maupun saham preferen. Sementara itu, struktur modal utang merujuk pada proposi dana yang diperoleh dari kreditor, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Struktur modal menggambarkan perbandingan antara utang jangka pendek dengan ekuitas. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Rasio* (DER), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi total utang dibandingkan dengan total ekuitas, semakin besar pula tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal atau kreditor. (Bisri et al., 2023).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran terkait besar kecilnya perusahaan yang salah satunya dapat diukur melalui jumlah aset yang dikuasai perusahaan. Perusahaan yang secara ukuran tergolong besar akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena perusahaan yang besar memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk meraih sumber dana dari internal ataupun sumber dana dari eksternal dalam waktu yang singkat. Apabila sumber dana yang diperoleh perusahaan dikelola dengan baik dan benar maka akan mengasilkan hasil yang baik juga sehingga nilai perusahaan akan melonjak karena investor akan termotivasi untuk meneruskan dananya kepada perusahaan tersebut. (Ukhriyawati et al., 2019). Perusahaan yang memiliki total yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai masa dewasa dimana perusahaan memiliki arus kas yang positif dan mempunyai prospek yang lebih baik dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama, selain itu juga dapat mencerminkan bahwa perusahaan dalam keadaan stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan LN dikalikan dengan total aset keseluruhan (Marta et al., 2023).

$$Size = Ln (Asset)$$

2.4. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama pertumbuhan penjualan atau pendapatan yang diukur dari perubahan penjualan setiap tahun. Sehingga, semakin besar kenaikan penjualan suatu perusahaan setiap tahunnya, maka makin besar pertumbuhan yang terjadi pada suatu perusahaan (Ukhriyawati et al., 2019). Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang. *Growth* adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). (Reza Novitasari et al., 2021).

$$Growth = \frac{Total\ asset\ (t) - Total\ asset\ (t - 1)}{Total\ asset\ (t - 1)}$$

2.5. Metode Analisis Data

Metode analisis dikenakan yakni model regresi data panel yaitu gabungan antara data time serta crosssection atau sering dikenal pooled yang diabntu dengan software E-Views versi 12. Yang tujuannya guna mengetahui tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Secara umum, bentuk persamaan regresi pada model data panel dikenakan penelitian ini dapat dituliskan yakni :

Persamaan model regresi data panel

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi
α	= Konstanta
X_1	= Struktur Modal
X_2	= Ukuran Perusahaan
X_3	= Pertumbuhan Perusahaan
e	= Residual / <i>Standard Error</i> (Variabel Pengganggu)

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	NP	SM	UP	PP
Mean	2.851657	0.651387	27.10382	0.040939
Median	1.592776	0.505564	27.51389	0.029920
Maximum	23.13130	1.809463	30.68447	1.193400
Minimum	0.000659	0.009281	22.50371	-0.234280
Std. Dev.	4.058480	0.437613	2.520636	0.139153
Skewness	2.745557	0.952738	-0.390698	5.884868
Kurtosis	11.56830	3.205629	1.891683	48.50574
Jarque-Bera Probability	440.1644 0.000000	15.61078 0.000408	7.815525 0.020085	9389.521 0.000000
Sum	290.8690	66.44145	2764.589	4.175820
Sum Sq. Dev.	1663.597	19.34198	641.7140	1.955711
Observations	102	102	102	102

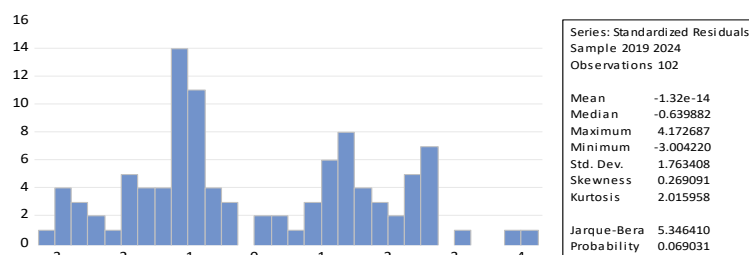
Sumber : Eviews 12, data diolah peneliti, 2025

Uraian mengenai hasil analisis statistik deskriptif bisa dijelaskan yakni :

Nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value (PBV) memiliki rata rata sebesar 2,851657 nilai maksimum sebesar 23,13130 yang diperoleh oleh PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) tahun 2019, dan nilai minimum sebesar 0,000659 yang diperoleh oleh PT Bhuwanatala Indah Permai (BIPP) tahun 2024, nilai standar deviasi sebesar 4,058480 menunjukkan bahwa terdapat tingkat variasi yang tinggi antara perusahaan satu dengan lainnya dalam menciptakan nilai perusahaan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai pasar saham masih belum merata, tergantung pada kinerja dan persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Struktur modal yang diprosikan dengan *Debt To Equity Rasio* (DER) memiliki nilai rata rata sebesar 0,651387 dengan nilai maksimum sebesar 1,809463 yang diperoleh oleh PT Agung Padomoro Land Tbk (APLN) pada tahun 2021 dan minimum sebesar 0,009281 yang diperoleh oleh PT Star Pacific Tbk (LPLI) pada tahun 2024, nilai standar deviasi sebesar 0,437613 menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan antar perusahaan. Hal ini mengidentifikasi bahwa struktur pembiayaan Perusahaan properti dan *real estate* cukup beragam, dimana sebagian perusahaan memiliki ketergantungan utang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain, tergantung pada strategi pendanaan dan kemampuan menghasilkan laba. Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *Ln (Total Aset)* memiliki nilai rata rata sebesar 27,10382, dengan nilai maksimum sebesar 30,68447 yang diperoleh oleh PT Sentul City Tbk (BKSL) tahun 2024, dan minimum sebesar 22,50371 yang diperoleh oleh PT Metropolitan Land Tbk (MTLA) tahun 2020, nilai standar deviansi sebesar 2,520636 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada sektor preoperti dan real estate memiliki variasi yang cukup tinggi. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang cukup besar antara perusahaan besar dan perusahaan kecil dalam hal total aset yang dimiliki. Semakin besar total aset yang dimiliki, maka semakin besar pula skala operasi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan serta memperoleh kepercayaan dari investor. Pertumbuhan Perusahaan yang diprosi dengan pertumbuhan total aset (Total Aset Growth) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,040939 dengan nilai maksimum sebesar 1,193400 yang diperoleh oleh PT Bhakti Agung Properti Tbk (BAPI) tahun 2019, dan nilai minimum sebesar -0,234280 yang diperoleh oleh Star Pacific Tbk (LPLI) tahun 2019, nilai standar deviasi sebesar 0,139153 menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan antar periode dan antar entitas berbeda cukup tinggi, meskipun rata-rata pertumbuhannya tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mengalami peningkatan aset secara konsisten setiap tahun.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah distribusi variabel dependen beserta independen dalam model regresi berdistribusi. Model yang baik yaitu model dengan data berdistribusi



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Eviews 12, data diolah peneliti, 2025

Dapat diketahui nilai *probability* adalah $0.069031 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari $0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independent dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya yaitu dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	17.15225	124.9547	NA
SM	0.738879	3.304650	1.020718
UP	0.022084	119.1970	1.012144
PP	7.301860	1.109083	1.019929

Sumber : Eviews 12, data diolah peneliti, 2025

Nilai VIF antar variabel ($VIF < 10$), sehingga dapat disimpulkan hasil pengujian multikolinearitas lolos atau tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, antara lain uji *Glesjer*, uji *White*, *Breush-Pagan-Godfrey*, *Harvey*, dan uji *Park*. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *Breush-Pagan-Godfrey*. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.479418	Prob. F(3,98)	0.2249
Obs*R-squared	4.419266	Prob. Chi-Square(3)	0.2196
Scaled explained SS	23.54032	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Sumber : Eviews 12, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Obs*R-square* lebih besar dari nilai signifikan 0.05 yaitu $0.2196 > 0.05$, maka dapat dikatakan penelitian ini bebas heteroskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud guna menguji ada tidaknya korelasi antara residual periode t serta $t - 1$ dalam model regresi. Pengujian dilakukan mengenakan uji Durbin-Watson (DW) dengan tingkat signifikan 5%.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.239776	Mean dependent var	6.75E-16
Adjusted R-squared	0.200181	S.D. dependent var	3.685841
S.E. of regression	3.296344	Akaike info criterion	5.280528
Sum squared resid	1043.125	Schwarz criterion	5.434938
Log likelihood	-263.3069	Hannan-Quinn criter.	5.343054
F-statistic	6.055701	Durbin-Watson stat	2.012467
Prob(F-statistic)	0.000065		

Sumber : Eviews 12, data diolah peneliti, 2025

Tabel 5, didapatkan Durbin-Watson sejumlah 2.012467, nilai tersebut berarti tidak adanya autokorelasi.

Uji Regresi Data Panel

Model regresi data panel yang berbetuk mengenakan *Random Effect Model* pada penelitian ini yakni :

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-28.90726	4.217946	-6.853399	0.0000
SM	-0.175739	0.444253	-0.395584	0.6933
UP	1.027078	0.154050	6.667173	0.0000
PP	0.369943	0.588286	0.628849	0.5309

Sumber : Eviews 12, data diolah peneliti, 2025

Pada tabel 6, bisa ditemukan persamaan regresi data panel yaitu :

$$\text{PBV} = -28.90726, \text{DER} = -0.175739, \text{LN} = 1.027078, \text{GROWT} = 0.369943$$

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan guna menguji pengaruh setiap variabel independen pada variabel secara simultan (Ghozali, 2021). Pada tingkat signifikan 5% ataupun 0,05, uji signifikan simultan dilakukan.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

R-squared	0.298509	Mean dependent var	-0.208010
Adjusted R-squared	0.277035	S.D. dependent var	0.911577
S.E. of regression	0.775090	Sum squared resid	58.87491
F-statistic	13.90083	Durbin-Watson stat	1.357070
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Eviews 12, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil Tabel 7, menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 13,90083 dan F_{tabel} dengan Tingkat signifikan 0,05 (5%) diperoleh sebesar 2,69. Maka nilai F_{hitung} 13,90083 < F_{tabel} 2,69 dan nilai probabilitas sebesar 0,000000 < Tingkat signifikan 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga kesimpulannya adalah variabel Independen (Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini menggunakan Tingkat signifikan, yaitu apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas < Tingkat signifikan (0,05 atau 5%), maka H_1 diterima dan H_0 di tolak, artinya variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas > Tingkat signifikansi (0,05 atau 5%), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-28.90726	4.217946	-6.853399	0.0000
SM	-0.175739	0.444253	-0.395584	0.6933
UP	1.027078	0.154050	6.667173	0.0000
PP	0.369943	0.588286	0.628849	0.5309

Sumber : Eviews 12, data diolah peneliti, 2025

Hasil Hipotesis Variabel Struktur modal memiliki t_{hitung} sebesar -0,395584 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu (-0,395584 < 1,984) dan nilai probabilitasnya sebesar 0,6933 > 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti secara individual (parsial) variabel Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar 6,667173 lebih besar dari t_{tabel} yaitu (6,667173 > 1,984) dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara individual (parsial) variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel Pertumbuhan Perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar 0,628849 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu (0,628849 < 1,984) dan nilai probabilitasnya sebesar 0,5309 > 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti secara individual (parsial) variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Detrminasi

Uji koefisien determinasi pada intinya dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 sampai 1. Semakin

mendekati 1 maka semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan pengaruh kepada variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.298509	Mean dependent var	-0.208010
Adjusted R-squared	0.277035	S.D. dependent var	0.911577
S.E. of regression	0.775090	Sum squared resid	58.87491
F-statistic	13.90083	Durbin-Watson stat	1.357070
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Eviews 12, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,277035. Hal ini berarti bahwa 27,70% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan. Sedangkan sisanya 72,30% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang dipilih (Struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan, telah teruji secara statistik mengenai struktur modal, ukuran Perusahaan, dan pertumbuhan Perusahaan terhadap nilai Perusahaan dengan sampel penelitian yang berjumlah 17 observasi, dari Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun periode 2019-2024, dapat diambil Kesimpulan bahwa. Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya besar kecilnya penggunaan utang belum menjadi perhatian utama investor dalam menilai perusahaan sektor properti dan real estate. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan, karena perusahaan besar dipandang lebih stabil dan memiliki kapasitas operasi yang lebih kuat. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingkat pertumbuhan aset tidak menjadi tolok ukur utama investor dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan, terutama apabila pertumbuhan tersebut tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bersama-sama mampu memengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan. Kontribusi masing masing variabel, meskipun struktur modal & pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan belum signifikan, sebaliknya, ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh yang paling kuat dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini semakin mempertegas bahwa investor pada sektor ini lebih melihat pada besar kecilnya skala perusahaan sebagai indikator kinerja dan keberlangsungan usaha. Temuan ini konsisten dengan mayoritas penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor yang dominan dalam menentukan nilai perusahaan.

Referensi

1. Ali, H., Limakrisna, N., & Djamaluddin, S. (2021). *Manajemen keuangan: Konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
2. Aryanti, K. S., Novitasari, N. G., & Widhiastuti, N. P. (2022). Pengaruh keputusan finansial, opportunity set, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 45–56.
3. Azzahra, K., & Prastiani, S. C. (2025). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan*. 11(2020), 985–994.
4. Bambu, S., Van Rate, P., & Sumaraw, J. S. B. (2022). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 10(3), 1121–1130.
5. Bisri, M., Kurniawan, R., & Pratama, A. (2023). Struktur modal dan implikasinya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 89–102.
6. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Boston: Cengage Learning.
7. Chriswandha, A. D., & Rahmawati, M. I. (2024). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(2).
8. Claradinda, L. C., Susanto, L., & Dewi, S. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5, 96–105.
9. Fadhillah, I., & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh opini audit, kebijakan hutang, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 42–55.
10. Fahmi, I. (2014). *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

11. Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS dan EViews*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
12. Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.
13. Hidayah, T. N., & Yulianto, A. R. (2024). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(2).
14. Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2018). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
15. Hakim, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. 1(3), 184–197.
16. Hari stiawan. (2025). Pengaruh Tax Planning , Struktur Modal Dan Financial Performance Terhadap Nilai Perusahaan. 01(03), 112–120.
17. Indrarini, S. (2019). *Nilai perusahaan melalui kualitas laba*. Yogyakarta: Scopindo Media Pustaka.
18. Irawati, D. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 4(3).
19. Kammagi, N., & Veny. (2023). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1).
20. Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
21. Mahatma, I. B. P., & Wirajaya, I. G. A. (2014). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 1–15.
22. Madani, A. Y., Nurhayati, I., & Prasetyowati, R. A. (2019). Pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3).
23. Munawir. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
24. Novitasari, R., & Krisnando. (2021). Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
25. Pratiwi, I. D. A. I., & Wiksuana, I. G. B. (2020). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan properti. *E-Jurnal Manajemen*, 9(6).
26. Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Mayasari. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1).
27. Rochmatur, N., & Mildawati, T. (2024). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(2).
28. Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
29. Rudangga, I. G. N., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7).
30. Sartono, A. (2010). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
31. Sidanti, H., & Cornaylis, E. (2018). Pengaruh PBV terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 12(1).
32. Sondakh, J. J., & Morasa, J. (2019). *Penilaian kinerja dan nilai perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
33. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
34. Suropto. (2015). *Manajemen keuangan strategi*. Tangerang Selatan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang.
35. Tumangkeng, M. F. (2018). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal EMBA*, 6(4), 2345–2354.
36. Ukhriyawati, C. F., & Dewi, R. (2019). Pertumbuhan perusahaan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2).
37. Utami, R., Andini, R., & Raharjo, K. (2019). Pengaruh kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
38. Warsono. (2012). *Manajemen keuangan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
39. Yulianto, A., & Wydiasasi, N. (2020). Nilai perusahaan dan determinannya. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 12(1).